

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Koperasi memiliki peranan penting dalam perekonomian di Indonesia. Peranan koperasi sebagaimana halnya di negara-negara lain, yaitu sebagai tulang punggung perekonomian nasional. Menurut Hartanto dan Muhajirin dalam Rapat Koordinasi Nasional Kementerian Koperasi dan UKM tahun 2013, koperasi berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan GDP, penyedia mayoritas lapangan kerja dan sumber devisa. Koperasi juga lebih tahan terhadap krisis ekonomi/krisis mata uang dan bahkan menjadi penyelamat perekonomian dimasa krisis karena umumnya menggunakan modal sendiri.

Tabel 1.1
Perkembangan Kinerja Koperasi di Indonesia Tahun 2012-2014

Indikator	Tahun		
	2012	2013	2014
Jumlah Unit Koperasi	194.295	203.701	209.488
Jumlah Koperasi Aktif	139.321	143.117	147.249
Jumlah Anggota	30.849.913	33.809.439	36.443.953
RAT	65.986	67.672	80.008
Volume Usaha	95.062.402	119.182.690	189.858.672
Selisih Hasil Usaha (SHU)	6.661.926	8.110.179	14.898.647

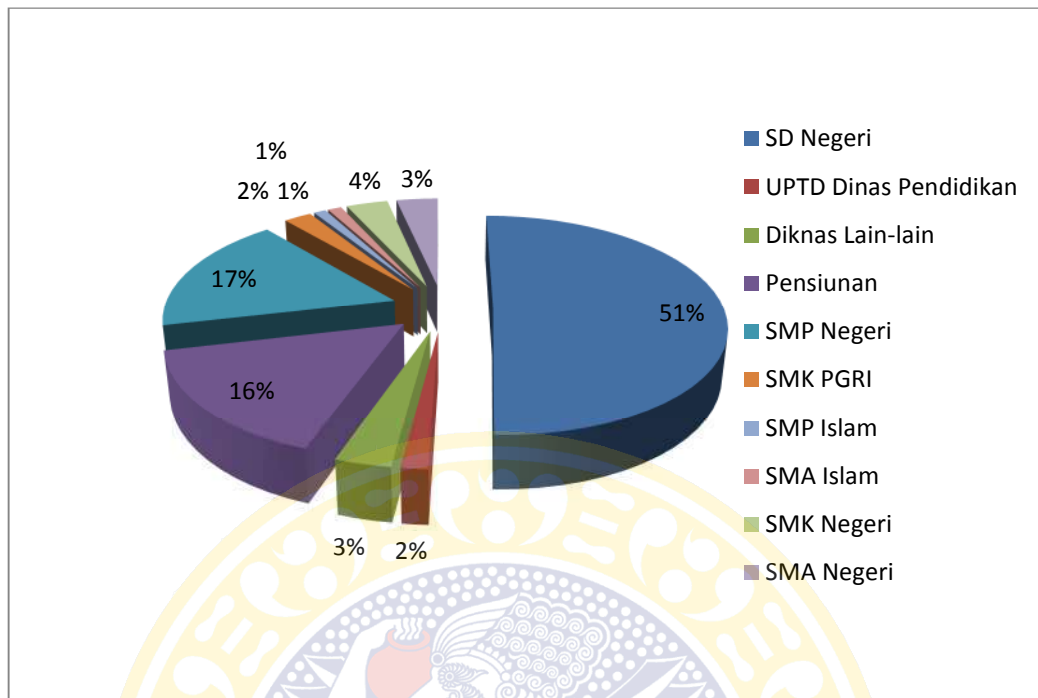
Sumber : Data koperasi Tahun 2012-2014, www.depkop.go.id

Menurut data dari Dinas Koperasi dan UKM, jumlah unit koperasi mengalami peningkatan dari tahun 2012 hingga 2014. Peningkatan unit koperasi diiringi dengan peningkatan jumlah koperasi aktif dan minat masyarakat yang terus bertambah seiring jumlah anggota koperasi yang terus meningkat. Tidak

hanya kuantitas unit koperasi dan anggota, kinerja koperasi dari tahun 2012 hingga 2014 juga mengalami peningkatan. Hal tersebut terlihat dari volume usaha dan Selisih Hasil Usaha (SHU) yang mengalami tren positif dari tahun 2012 hingga 2014. Dari segi kuantitas koperasi selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun dari segi kualitas masih perlu ditingkatkan, hal itu tercermin dari pelaksanaan Rapat Anggota Tahunan (RAT) yang bila dibanding jumlah koperasi aktif masih kurang dari 60% sesuai dengan Standar Pelayanan Minimal (SPM).

Salah satu koperasi yang memiliki unit simpan pinjam (USP) yang ada di Kabupaten Malang adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia Perekonomian Guru (KPRI PERGU). KPRI PERGU merupakan koperasi yang beranggotakan para guru di Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang baik PNS maupun non PNS, pensiunan guru dan karyawan koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Tujuannya adalah untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Bergerak pada beberapa sektor usaha yaitu, unit simpan pinjam, toko yang menjual berbagai barang, unit barang, unit kapling tanah dan USP GKPRI.

KPRI PERGU saat ini memiliki 701 anggota, yang terdiri sepuluh kelompok kerja. Kelompok kerja tersebut berasal dari SD Negeri, UPTD Dinas Pendidikan, Diknas lain, pensiunan, SMP Negeri, SMK PGRI, SMP Islam, SMA Islam, SMK Negeri, dan SMA Negeri.



Sumber : Laporan Pertanggungjawaban KPRI PERGU Tahun 2014

Gambar 1.1
Data Keanggotaan KPRI PERGU

Jumlah anggota terbanyak berasal dari guru kelompok kerja SD Negeri yang terdiri dari 49 lembaga berjumlah 354 orang guru. Selain itu anggota terbanyak berasal dari kelompok kerja SMP Negeri berjumlah 122 orang dan pensiunan guru berjumlah 112 orang. Kelompok kerja lain keanggotaannya kurang dari 50 orang. Banyaknya anggota otomatis berdampak pada jumlah simpanan yang ada di KPRI PERGU. Pensiunan guru sendiri masih diperbolehkan menjadi anggota dikarenakan jumlahnya yang banyak dan pensiunan menjadi penyumbang simpanan terbesar bagi KPRI Pergu dikarenakan masa kerjanya yang sudah lama dibandingkan dengan anggota yang lain.

Tabel 1.2
Jumlah Simpanan dan Sisa Piutang KPRI PERGU Tahun 2012-2014

Tahun	Simpanan Seluruh Anggota	Simpanan Anggota Pensiunan	%	Piutang Seluruh Anggota	Piutang Anggota Pensiunan	%
2012	4.031.800.000	1.206.300.000	29	9.647.172.980	669.156.030	6,9
2013	4.798.000.000	1.421.500.000	36	11.533.363.480	842.214.580	7,3
2014	4.448.000.000	1.587.000.000	36	12.177.877.200	911.713.990	7,5

Sumber : Laporan Pertanggungjawaban Pengurus dan Pengawas 2012-2014

Tabel 1.2 menampilkan tabel jumlah simpanan dan sisa putang seluruh anggota KPRI Pergu dan anggota pensiunan. Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa anggota pensiunan memiliki piutang sebesar 6,9% pada tahun 2012, 7,3% ditahun 2013 dan 7,5% ditahun 2014 dibanding dengan seluruh piutang yang ada di KPRI PERGU. Jumlah simpanan anggota pensiunan dibandingkan dengan seluruh simpanan anggota KPRI PERGU juga cukup banyak yakni 29% pada tahun 2012 dan 2013 dan 36% pada tahun 2014.

Pelaksanaan pengembalian pinjaman ke KPRI Pergu masih memiliki beberapa masalah dan kendala. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus KPRI PERGU, Bapak Husain Yudhono, tanggal 1 April 2015 bertempat di rumah pengurus, pembayaran pengembalian pinjaman khususnya bagi pensiunan masih kurang lancar. Pengembalian pinjaman dari pensiunan dilakukan dengan cara membayar langsung dengan mendatangi KPRI PERGU. Tidak setiap anggota rutin membayarkan hutangnya ke KPRI PERGU. Berbeda dengan anggota koperasi lain yakni guru yang masih aktif mengajar, pembayaran hutang ke KPRI PERGU langsung dipotong gaji. Hal inilah yang masih menjadi permasalahan dalam KPRI PERGU.

Tabel 1.3
Daftar Piutang Anggota Pensiunan KPRI PERGU per Mei 2015

No. Angg.	Mulai Pinjam	Angsuran (bulan)	Bayar Terakhir	Bayar (Rp)	Sisa Hutang (Rp)	Simpanan Wajib (Rp)
229	04-2011	80	Feb 2015	300.000	31.952.000	6.917.000
423	10-2011	60	Jan 2015 ^{**)}	316.000	31.468.000	6.477.000
626	03-2011	50	Jan 2015 ^{**)}	458.000	10.984.000	6.644.000
758	12-2011	50	Jan 2015 ^{**)}	294.000	39.303.000	6.156.000
870	2011 ^{*)}	50	Jan 2015 ^{**)}	237.000	6.091.000	4.917.000
277	2011 ^{*)}	-	Jan 2015 ^{**)}	169.000	13.781.000	3.438.000
377	2011 ^{*)}	-	Jan 2015	128.000	6.726.700	2.670.000
791	2011 ^{*)}	-	Mei 2015	200.000	12.481.900	4.883.000

*) Tidak ada catatan mengenai pinjaman anggota tersebut

***) Diambil dari SHU anggota

Sumber : 1. Daftar Tagihan KPRI PERGU per Mei 2015

2. Observasi data di KPRI PERGU Tanggal 18 Mei 2015

Tabel 1.3 menunjukkan daftar anggota KPRI PERGU mempunyai hutang, tanggal mulai mengambil pinjaman, jangka waktu pembayaran angsuran, tanggal pembayaran setiap bulannya, pembayaran, sisa hutang dan jumlah simpanan wajib yang dimiliki oleh anggota KPRI PERGU yang mengalami pinjaman bermasalah. Tanggal mulai anggota KPRI PERGU meminjam tidak diketahui pastinya dikarenakan pencatatan yang kurang lengkap dan masih manual serta adanya pergantian staf keuangan yang membuat staf keuangan yang baru tidak mengerti pencatatan yang lama. Jangka waktu pembayaran peminjam juga berbeda-beda tergantung kemampuan masing-masing peminjam. Beberapa jangka waktu pembayaran masih kosong dikarenakan anggota tersebut sudah lama meminjam dan tidak membayar sehingga tidak ada catatan yang pasti mengenai tanggal mulai meminjam dan jangka waktu pembayarannya. Tanggal pembayaran setiap bulan tidak tetap, KPRI PERGU hanya menetapkan pembayaran maksimal tanggal 20 setiap bulannya untuk kemudahan pencatatan.

Waktu pembayaran terakhir beberapa anggota tercantum bulan Januari 2015, hal tersebut berasal dari jumlah SHU yang dibagikan setiap tahunnya kepada anggota. Selama ini, jumlah SHU tersebut yang digunakan sebagai pengurang hutang anggota KPRI PERGU. Jumlah pembayarannya berbeda-beda pada masing-masing anggota. Anggota yang jumlah pinjamannya dikurangi dari SHU, jumlahnya tergantung simpanannya, sedangkan anggota yang lain pembayarannya tergantung kemampuan masing-masing. Sisa hutang anggota pada data tersebut, masih tergolong cukup besar bila dibandingkan dengan simpanan wajib yang ada.

Selama ini Koperasi PERGU mengatasi hal tersebut dengan hanya membatasi jumlah pinjaman yakni maksimal Rp 15.000.000. Apabila pinjaman lebih dari itu KPRI PERGU masih memperbolehkan dengan catatan dipertimbangkan oleh pengurus dan diperlukan jaminan berupa surat berharga. Selama ini, pinjaman bermasalah oleh anggota pensiunan diatasi dengan pencicilan sesuai dengan kesanggupan peminjam dan diambilkan dari SHU yang didapat setiap tahunnya. Mengirim surat tagihan dan mendatangi langsung ke peminjam juga alternatif yang ditempuh KPRI PERGU agar peminjam dapat melunasi hutangnya.

Perlu adanya evaluasi sistem informasi keuangan agar dapat mengoptimalkan pengembalian kredit khususnya bagi anggota pensiunan. Usulan sistem informasi keuangan akan menganalisis kemampuan calon peminjam, menambah pengendalian internal oleh bendahara, mengevaluasi pembayaran angsuran oleh pengawas, mengusulkan SOP untuk pinjaman bermasalah dan

menutup piutang anggota dengan simpanannya apabila mengalami pinjaman bermasalah. Sistem ini diharapkan dapat memperoleh *output* pengembalian kredit yang lancar dari seluruh anggota KPRI Pergu Singosari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ada, maka rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah desain sistem informasi keuangan untuk mengoptimalkan pengembalian kredit bagi anggota KPRI PERGU Singosari?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah menghasilkan desain sistem informasi keuangan untuk mengoptimalkan pengembalian kredit bagi anggota KPRI PERGU Kecamatan Singosari.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Koperasi Pegawai Republik Indonesia Perekonomian Guru (KPRI PERGU)

Sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi permohonan pinjaman, pembayaran angsuran dan pencatatan khususnya anggota pensiunan dan anggota pada umumnya sehingga dapat membantu mengurangi resiko pinjaman bermasalah pada KPRI PERGU.

2. Peneliti

Bagi penulis penelitian ini menambah pemahaman mengenai pengajuan pinjaman, analisis kemampuan dan kemauan bayar calon peminjam hingga

desain sistem informasi keuangan pemberian pinjaman, pembayaran angsuran dan pencatatannya bagi anggota KPRI PERGU Singosari.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pembanding dan wacana bagi rekan mahasiswa sehingga diharapkan dapat disempurnakan lagi pada penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5. Sistematika Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Secara garis besar, bab ini memuat singkat permasalahan yang akan diteliti, yaitu masalah desain sistem informasi keuangan pemberian pinjaman untuk mengoptimalkan pengembalian kredit bagi anggota pensiunan pada KPRI PERGU Singosari Kabupaten Malang. Menjelaskan mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian serta masalah penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas teori-teori yang mendukung pembahasan temuan-temuan penelitian. Teori yang digunakan dan dibahas dalam bab ini adalah penagihan piutang, penerimaan kas, sistem informasi keuangan, kredit, anggaran dan Standar Operasional Prosedur Koperasi Simpan Pinjam/Unit Simpan Pinjam.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan penelitian yang berupa penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus eksploratori, desain studi, ruang lingkup, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, tehnik analisis dan uji validitas data. Studi kasus eksploratori kebanyakan berfokus pada pertanyaan “bagaimana” dan

“mengapa” dengan tujuan untuk menghasilkan hipotesis yang berkaitan dan usulan untuk pemeriksaan yang lebih lanjut. Objek penelitian ini adalah Koperasi Pegawai Republik Indonesia Persatuan Guru (KPRI PERGU) Singosari Kabupaten Malang. Tehnik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mendeskripsikan tentang gambaran umum organisasi, dan sistem yang saat ini berlaku. Penulis melakukan analisis dari sistem yang berlaku dengan menggunakan model sistem informasi keuangan untuk menemukan kelemahannya. Kemudian mengusulkan sistem baru yang berdasarkan sistem informasi keuangan untuk mengoptimalkan pengembalian kredit.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan dan saran yang sesuai dengan masalah pada bab 1 dan teori pada bab 2. Bab ini juga menuliskan mengenai sistem yang diharapkan dapat berguna bagi KPRI PERGU dalam pengoptimalan pengembalian kredit.